

## Determinasi Sistem Informasi, Pelaporan Keuangan, dan Sasaran Anggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah

Anisa Maharani<sup>1</sup>, Yuwita Ariessa Pravasanti<sup>2</sup>, LMS Kristiyanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

**Alamat Email:**

Anisamahar1501@gmail.com<sup>1</sup>, yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com<sup>2</sup>, lms.kristiyanti@yahoo.co.id<sup>3</sup>

**Situs Artikel:**

Maharani, A., Pravasanti, Y. A., & Kristiyanti, LMS., (2025). Determinasi Sistem Informasi, Pelaporan Keuangan, dan Sasaran Anggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 668-667.

**Abstract:** This study aims to examine the influence of accounting information systems, financial reporting systems, and budget target clarity on the quality of financial reports at the National Land Agency (BPN) of Boyolali Regency. Employing a quantitative approach with purposive sampling, the research involved 45 respondents comprising civil servants, government employees with work agreements, and non-permanent staff. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression with SPSS 22. The results indicate that both accounting information systems and financial reporting systems have a significant positive effect on financial report quality. Conversely, budget target clarity exhibits a significant but negative effect. These findings highlight the need for improvements in budget clarity to support accountability in public financial reporting.

**Keywords:** Accounting information system, financial reporting, budget clarity, report quality, public accountability.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pelaporan keuangan, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 45 responden dari kalangan PNS, PPPK, dan PPNPN. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan namun negatif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan akuntabilitas pelaporan keuangan instansi pemerintah.

**Kata Kunci:** Sistem informasi akuntansi, pelaporan keuangan, sasaran anggaran, kualitas laporan, akuntabilitas publik.

### 1. Pendahuluan

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek dinamis yang mencerminkan aktivitas seperti produk, jasa, atau proses terstruktur dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan transaksi yang akan dipertanggungjawabkan dari suatu entitas

kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana dan pengambilan keputusan untuk laporan akhir, di mana laporan ini disusun secara optimal sesuai dengan pedoman kegiatan pelaporan sebelumnya.



Menurut Putranto (2018), laporan keuangan adalah instrumen krusial sebagai sarana untuk memperoleh informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta untuk melihat kondisi dan posisi entitas pada waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya disusun secara berkala, misalnya setiap tiga atau enam bulan untuk keperluan internal, dan laporan yang lebih komprehensif disusun setiap tahun.

Meskipun program unggulan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) terus meningkat setiap tahun, hal ini tidak menghalangi kementerian dalam menyajikan dan menyusun laporan keuangan yang akuntabel dengan standar tertinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI atas laporan keuangan Kementerian ATR/BPN tahun 2021, predikat yang konsisten diperoleh sejak tahun 2012. Fenomena penilaian laporan keuangan WTP secara tidak langsung berhubungan dengan instansi BPN di seluruh Indonesia, termasuk BPN Boyolali. Opini WTP tersebut justru menambah beban tanggung jawab BPN Boyolali untuk mempertahankan kinerjanya dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Namun demikian, terdapat keluhan dari warga terkait ganti rugi proyek tol yang dinilai tidak sebanding dengan kenaikan pajak, yang menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti data yang tumpang tindih, sulitnya akses informasi, keterlambatan dalam sistem pelaporan, keterbatasan aplikasi desktop, dan ketidakjelasan sasaran anggaran. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mendeteksi kecurangan atau ketidakakuratan dalam proses akuntansi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mendukung proses input, pengolahan, dan output yang berkualitas. Menurut Mangun Buana & Wirawati (2018), kurangnya

akurasi data mencerminkan kinerja keuangan yang buruk sehingga informasi yang diberikan tidak berkualitas. SIA mengumpulkan dan menyimpan informasi tentang kegiatan keuangan suatu organisasi, memungkinkan manajemen dan pihak-pihak berkepentingan untuk meninjau kegiatan yang dilakukan.

Di BPN Boyolali, pentingnya penggunaan SIA sangatlah nyata karena sistem ini memfasilitasi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam merencanakan, mengelola, menganalisis, serta mengevaluasi informasi keuangan. Penelitian terdahulu oleh Lestari & Dewi (2020) menunjukkan bahwa SIA berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun penelitian oleh Atharrizka *et al.* (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji perbedaan pendapat ini.

Sistem pelaporan keuangan juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kivaayatul Akhyaaar *et al.* (2022) menyatakan bahwa kondisi keuangan dan detail transaksi anggaran yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan akuntabilitas terhadap masyarakat dan pemerintah pusat. Dalam konteks ini, SIMDA memberikan kemudahan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan dan kinerja.

Selain itu, kejelasan sasaran anggaran juga berperan dalam mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Dewi & Erlinawati (2020) menekankan bahwa peningkatan kejelasan tujuan anggaran berkontribusi pada akuntabilitas, yang sejalan dengan penelitian Ali Zakiyudin & Suyanto (2015). Namun, penelitian oleh Kartika & Sukamto (2019) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ulang diperlukan untuk menguji perbedaan pendapat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Pengaruh Sistem



Informasi Akuntansi, Sistem Pelaporan Keuangan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Boyolali)". Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah (1) Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPN Boyolali? (2) Apakah Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPN Boyolali? (3) Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPN Boyolali?

## **2. Tinjauan Teoritis**

### **2.1. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi dapat digunakan untuk meraih keunggulan institusi melalui fleksibilitas, kecepatan, keakuratan informasi dan integrasi yang dihasilkan Rahmadhani & Isnaini (2021). Sistem informasi akuntansi diarikan sebagai sekumpulan sumber daya, termasuk tenaga kerja dan alat, yang disusun untuk merombak data keuangan dan lainnya menjadi sebuah informasi. Informasi mampu disajikan oleh sistem informasi akuntansi secara andal dan berkualitas bagi pihak yang memerlukan, serta terbebas dari salah saji, tidak bias, dan bertujuan jelas.

### **2.2. Tabel Sistem Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)**

Pelaporan keuangan merujuk pada semua metode yang dipergunakan oleh suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi finansialnya. Aturan pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 penting diperhatikan Saat pembuatan laporan keuangan oleh pemerintah, sehingga laporan tersebut memenuhi kriteria kualitatif, termasuk kebermaknaan, keandalan, perbandingan, dan kemudahan pemahaman. Novtania Mokoginta, Linda Lambey (2017) Secara keseluruhan, laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai tujuan sebagai penyedia informasi untuk proses

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan politik, sekaligus sebagai bukti pengelolaan juga pertanggungjawaban.

### **2.3. Kejelasan Sasaran Anggaran.**

Kejelasan sasaran anggaran mengarah pada tingginya kejelasan tujuan anggaran yang dengan khusus ditetapkan, sehingga memudahkan orang memahami tujuannya sehingga dapat mempertanggungjawabkan pencapaian dari sasaran anggaran. Menurut Kridawan (2014) jelasnya keberadaan sasaran anggaran akan menyediakan informasi memadai kepada penyusun dan pelaksana anggaran mengenai tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam anggaran. Ketika sasaran anggaran tidak terdefinisi dengan baik, hal ini dapat menyebabkan tekanan, ketidakpuasan serta kebingungan di kalangan tenaga kerja. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi dapat mempengaruhi kepuasan, mengurangi ketegangan kerja, serta meningkatkan efisiensi biaya dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kinerja anggaran, serta pengelolaan biaya.

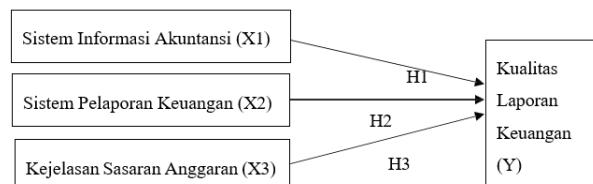
### **2.4. Kualitas laporan keuangan**

Kualitas laporan keuangan mengarah pada penyusunan laporan keuangan yang memenuhi sejumlah karakteristik, seperti (a) kesesuaian pada Standar Akuntansi Pemerintahan, (b) penyajian yang lengkap, (c) ketaatan pada peraturan perundang-undangan, serta (d) efektivitasnya Sistem Pengendalian Intern (SPI). Kualitas laporan keuangan menggambarkan sampai dimana informasi suatu keuangan disampaikan sebuah entitas sesuai pada ketentuan akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan difungsikan untuk proses pengambilan keputusan apabila informasi yang terkandung di laporan dapat dipercaya yang artinya Laporan keuangan tersebut mempunyai kualitas yang tinggi.



## 2.5. Kerangka Pemikiran

Hasil kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pelaporan Keuangan (X2), Kejelasan Anggaran (X3), terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu, 2024

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari seluruh tenaga kerja di Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Boyolali, yang berjumlah 128 orang Amin *et al.* (2023). Populasi ini mencakup tenaga kerja yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan dengan jenis golongan PNS, PPPK, dan PPNPN, serta memiliki minimal satu tahun masa kerja dalam periode penyusunan laporan keuangan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan penelitian menjadi lebih terarah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan langsung maupun tidak langsung yang disampaikan kepada responden. Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Jawaban kuesioner dinilai menggunakan skala Likert dengan kategori: Sangat Tidak Setuju (STS) 1, Tidak Setuju (TS) 2, Netral (N) 3, Setuju (S) 4, dan Sangat Setuju (SS) 5.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji validitas menggunakan SPSS for Windows 22 untuk mengukur sejauh mana data yang terkumpul mencerminkan area penelitian yang ingin diteliti. Sebuah item dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Kedua, uji

reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi alat pengukur, di mana item dianggap reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keandalan model regresi. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi keberadaan korelasi antar variabel independen melalui nilai *Tolerance Value* (TV) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mendeteksi hubungan antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

Untuk pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti korelasi sebab-akibat antara variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pelaporan Keuangan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran) dengan variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan). Uji F (uji kelayakan model) digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t (pengujian parsial) dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Terakhir, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan mampu memberikan pemahaman yang jelas tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pelaporan Keuangan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BPN Boyolali.



## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

**Tabel 1 hasil uji validitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,580	0,2940	Valid
2	0,663	0,2940	Valid
3	0,676	0,2940	Valid
4	0,454	0,2940	Valid
5	0,763	0,2940	Valid
6	0,772	0,2940	Valid

**Tabel 2 hasil uji validitas Sistem Pelaporan Keuangan**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,667	0,2940	Valid
2	0,885	0,2940	Valid
3	0,742	0,2940	Valid
4	0,776	0,2940	Valid
5	0,782	0,2940	Valid
6	0,836	0,2940	Valid

**Tabel 3 hasil uji validitas Kejelasan Sasaran Anggaran**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,781	0,2940	Valid
2	0,605	0,2940	Valid
3	0,807	0,2940	Valid
4	0,615	0,2940	Valid
5	0,633	0,2940	Valid

**Tabel 4 hasil uji validitas Kualitas Laporan Keuangan**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,529	0,2940	Valid
2	0,698	0,2940	Valid
3	0,725	0,2940	Valid
4	0,664	0,2940	Valid
5	0,756	0,2940	Valid
6	0,736	0,2940	Valid

**Sumber: Data Diolah (2024)**

Berdasarkan tabel di atas, dilakukan uji validitas

bahwa suatu kuisioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel sistem informasi akuntansi, sistem pelaporan keuangan, kejelasan sasaran anggaran dan kualitas laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi  $<$  0,05 dan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga ke empat variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Reabilitas

**Tabel 5 hasil uji reabilitas**

Variabel	Cronbach's	Nilai Kritis	Hasil
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,712	0,60	Reliabel
Sistem Pelaporan Keuangan (X2)	0,849	0,60	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,778	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,704	0,60	Reliabel

**Sumber: Data Diolah (2024)**

Pengujian reliabilitas dalam tabel 4.8, terlihat Cronbach's alpha setiap variabel menunjukkan nilai keandalan sebab nilai cronbach's  $>$  Nilai kritis 0,60. Artinya, semua item pernyataan dalam setiap variabel lulus dalam uji reliabilitas.

**Tabel 6 hasil uji normalitas**

		Unstandardized	
		Residual	
N		45	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std.	0,97772517	
	Deviation		
Most Differences	Absolute	0,121	
	Positive	0,112	
	Negative	-0,121	
Test Statistic		0,121	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,094 <sup>c</sup>	

**Sumber: Data Diolah (2024)**

Pengujian normalitas dalam tabel 4.9 tersebut,



menampakkan nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $0,094 > \alpha$  0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal.

**Tabel 7 hasil uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,354	3,603
Sistem Pelaporan Keuangan (X2)	0,279	3,979
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,608	1,394

**Sumber:** Data Diolah (2024)

Menurut Tabel 4.10, hasil pengujian multikolinearitas mengindikasikan bahwa semua nilai tolerance variabel berada diatas 0,10. Selain itu, nilai VIF semua variabel juga di bawah 10. Maka di simpulkan model ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 8 hasil uji autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,866	0,749	0,731	2,065

**Sumber:** Data Diolah (2024)

Nilai Durbin-Watson (DW) yaitu 2,065, (dL) yakni 1,3832 dan (dU) yakni 1,6662. Sebagaimana pengambilan keputusan yaitu  $K=3$ ,  $n=45$ , Jika  $(4 - DW) > dU$  maka  $1,935 > 1,6662$  Dengan demikian, pengujian menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

**Tabel 9 hasil uji regresi linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9,006	2,336
1	T.X1	0,505
	T.X2	0,384
	T.X3	-0,268

**Sumber:** Data Diolah (2024)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 9,006 + 0,505X_1 + 0,384X_2 - 0,268X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan bahwa ketika variabel sistem

informasi akuntansi (X1), sistem pelaporan keuangan (X2), dan kejelasan sasaran anggaran (X3) memiliki nilai 0 (nol), mengartikan bahwa kualitas laporan keuangan (Y) mempunyai nilai 9,006 satuan.

Nilai tersebut mengartikan apabila setiap peningkatan satu satuan dalam sistem informasi akuntansi akan menyebabkan kualitas laporan keuangan meningkat 0,505 satuan., dengan variabel sistem pelaporan keuangan, dan kejelasan sasaran anggaran dianggap konstan. Selanjutnya sistem pelaporan keuangan akan menyebabkan kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,384 satuan. Dengan variabel sistem informasi akuntansi serta kejelasan sasaran anggaran dianggap konstan, dan terakhir setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan dalam kualitas kejelasan sasaran anggaran akan mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,268 satuan, dengan variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pelaporan keuangan dianggap konstan.

**Tabel 10 hasil uji F**

Model	F	Sig.
Regression	40,848	0,000 <sup>b</sup>
1		
Residual		
Total		

**Sumber:** Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, nilai F hitung terlihat 40,848, sedang nilai F tabel menerapkan rumus  $Df1=3$  dan  $Df2 = n-k-1 = 41$  pada signifikansi 5% yaitu 2,832. Karena didapat nilai F hitung > F tabel artinya hipotesis alternatif diloloskan. Disimpulkan mengenai semua variabel bebas secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat karena nilai signifikansi perhitungan SPSS memperlihatkan  $sig. < 0,05$ .

**Tabel 11 hasil uji T**

Model	t.tabel	t.hitung	Sig.
T.X1	1,683	3,654	0,001
T.X2	1,683	2,931	0,005
T.X3	1,683	-2,553	0,014



**Sumber: Data Diolah (2024)**

Dari hasil uji t tersebut di peroleh nilai t hitung variabel X1 (Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 3,654 dan signifikan  $t = 0,001$ . Nilai ttabel dengan sampel 45, dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $df = N - k - 1 = 45 - 3 - 1 = 41$ , maka di peroleh nilai t tabel bernilai 1,683. Dengan demikian, maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diloloskan. Sebab nilai t hitung  $3,654 > t$  tabel 1,683 dan tingkat signifikannya  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Artinya variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh dengan signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung variabel X2 (Sistem Pelaporan Keuangan) sebesar 2,931 dan signifikan  $t = 0,005$ . Nilai t tabel dengan sampel 45, dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $df = N - k - 1 = 45 - 3 - 1 = 41$ , maka di peroleh nilai t tabel bernilai 1,683. Dengan demikian, disimpulkan bahwa  $H_0$  disangkal sementara  $H_1$  diloloskan sebab nilai t hitung 2,931  $> t$  tabel 1,683 dan tingkat signifikannya  $0,005 < \alpha = 0,05$ . Mengindikasikan bahwa variabel Sistem Pelaporan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

Dari hasil uji t di atas di peroleh nilai t hitung variabel X3 (Kejelasan Sasaran Anggaran) sebesar -2,553 dan signifikan  $t = 0,014$ . Nilai t tabel dengan sampel 45, dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $df = n - k - 1 = 45 - 3 - 1 = 41$ , maka di peroleh nilai t tabel sebesar 1,683. Nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-2,553 < 1,683$  dengan signifikansi  $0,014 < \alpha < 0,05$ . Dengan demikian, artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

**Tabel 12 hasil uji koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,866	0,749	0,731

**Sumber: Data Diolah (2024)**

Dengan mempertimbangkan hasil perhitungan yang terlihat dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0,731, ini menyatakan bahwa 73,1% variabel

Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pelaporan Keuangan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran. Sementara itu, 26,9% sisanya dipengaruhi oleh elemen yang tidak diamati pada penelitian ini.

**5. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan serta penjelasan bab empat, kesimpulan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pelaporan Keuangan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Boyolali) yaitu: 1) Hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) secara parsial dan signifikan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dimana terbukti bahwa Variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh dalam meningkatkan Kualitas laporan keuangan di BPN Boyolali. 2) Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel Sistem Pelaporan Keuangan (X2) secara parsial dan signifikan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dimana terbukti bahwa Variabel pelaporan keuangan berpengaruh dalam meningkatkan Kualitas laporan keuangan di BPN Boyolali. 3) Hasil uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) secara parsial dan signifikan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. dimana terbukti bahwa Variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh tetapi menurunkan Kualitas laporan keuangan di BPN Boyolali.

**6. Keterbatasan Dan Saran**

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan waktu dan tenaga yang dialami selama penelitian menghambat kemampuan untuk mencari dan menganalisis sumber data yang lebih akurat mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pelaporan Keuangan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran



terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kedua, penggunaan sampel yang memberikan tanggapan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadi dapat menyebabkan perbedaan persepsi antara responden dan realitas lapangan. Beberapa responden mungkin tidak sepenuhnya memahami pertanyaan dalam kuesioner, yang dapat mengakibatkan bias data dan mempengaruhi keakuratan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, Kualitas Laporan Keuangan di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Boyolali sudah cukup baik namun masih bisa ditingkatkan. Oleh karena itu, beberapa saran diberikan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan. Bagi instansi, disarankan untuk meningkatkan kelengkapan dan relevansi laporan keuangan dengan memperhatikan Standar Akuntansi Publik serta melakukan evaluasi berkala. Pembagian tugas yang lebih terfokus dan pengaturan waktu yang lebih baik dalam proses penyusunan laporan keuangan juga penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel seperti sumber daya manusia guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan memperluas sampel serta responden agar penelitian dapat lebih representatif terhadap kondisi sebenarnya.

## 7. Ucapan Terimakasih

Kepada penulis dan teman-teman yang telah berkontribusi pada penerbitan jurnal ini, kami menyampaikan terima kasih yang mendalam. Saran dan kritik yang membangun dari pelanggan, pembaca dan para pihak lainnya sangat kami harapkan. Selamat membaca.

## Daftar Pustaka

- Ali Zakiyudin, M., & Suyanto, S. (2015). Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.99>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Dewi, N. W. K. P., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se- Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 273–298. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.778>
- Kartika, R. D., & Sukamto. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Daerah Kota Surabaya). *Liability*, 1(2), 63–83. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/873>
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Kridawan, A. A. M. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 2590–2602. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.231>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.



676 **Maharani, A., Pravasanti, Y. A., & Kristiyanti, LMS., (2025). Determinasi Sistem Informasi, Pelaporan Keuangan, dan Sasaran Anggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah.**

<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>

Mangun Buana, I. B. G. M., & Wirawati, N. G. P. (2018). Influence Quality of Information System, Quality of Information, And Perceived Usefulness On User Accounting Information System Satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 683. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p26>

Novtania Mokoginta, Linda Lambey, W. P. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 874–890. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443>

Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>

Rahmadhani, T., & Isnaini, F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus: Pt Mutiara Ferindo Internusa). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(4), 16–21.



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

